

Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran

Lailatul Huda¹, Rina Syafrida², Ine Nirmala³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

lailatulhuda216@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan pembinaan dan pembelajaran mengenai nilai islami pada anak sehingga dapat lebih jelas mengetahui masing-masing karakteristik anak ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran di dalam kelas serta memudahkan anak dalam memahami sifat baik buruk seseorang dan belajar menerapkan nilai islami untuk anak sedini mungkin dengan cara bermain peran. Data diperoleh dari disdik Purwakarta. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bersifat studi kasus. Subjek penelitian ini anak usia dini 3-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan penerapan bermain peran dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan dalam menanamkan nilai-nilai islami, hal ini dapat diketahui dalam penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Kata Kunci : Menanamkan Nilai-Nilai Islami, Anak Usia Dini, Bermain Peran

Abstract

This study aims to make it easier for teachers to provide guidance and learning about Islamic values to children so that they can more clearly know each child's characteristics when learning is carried out using the role-playing method in the classroom and make it easier for children to understand someone's good and bad qualities and learn to apply values. Islamic for children as early as possible by way of role playing. Data obtained from the Purwakarta Department of Education. This research uses a qualitative descriptive case study. The subjects of this study were children 3-6 years of age. The results showed the application of role playing can be used as a tool for development in instilling Islamic values, this can be seen in previous research.

Keywords: Embedding Islamic Values, Early Childhood, Role Playing

Pendahuluan

Berdasarkan data dari disdik purwakarta (2019) maraknya pergaulan anak masa kini dan hilangnya karakter anak-anak dalam kehidupan sekarang membuat orang dewasa khawatir akan perkembangan anak-anak kedepannya. Masalah ini dapat diatasi dengan melihat berbagai faktor penyebab terjadinya kids zaman now, kemudian mengganti faktor tersebut dengan hal-hal yang lebih baik sesuai ajaran islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental dalam membentuk umat yang berkarakter. Menanamkan nilai islami sejak dini itu sangat penting karena pada pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar untuk kepribadian anak. Islam merupakan agama samawi, bersifat universal yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai perlengkapan dan penyempurnaan syari'at agama samawi sebelumnya. Sebagai bukti keuniversalamannya ada satu aspek yang mempunyai relevansi dengan kehidupan keseharian komunitas muslim, yakni nilai-nilai pendidikan (paedagogis) yang akan mampu membimbing manusia menjadi individu yang paripurna melalui proses penanaman yang terarah (Camelia dan Nirmala, 2017: 27).

Sebagaimana disebutkan bahwa penanaman dalam nilai islami sejak dini merupakan hal yang sangat krusial pada anak karena dapat membentuk perilaku atau mental spiritual serta keagamaan pada anak di masa depannya (Saputra, 2014: 199). Moeslichatoen dalam Murdiono (2008, 173-174) menyatakan setiap guru dapat menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dan dapat diterapkan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan yang harus diingat bahwa pembelajaran di taman kanak-kanak memiliki cara yang khas. Dalam menanamkan pendidikan agama dan moral pada anak usia dini dapat diterapkan menggunakan salah satu metode yaitu metode bermain peran. Karena dalam bermain peran, anak akan melakukan langsung perbuatan baik atau buruk yang harus dilakukan dalam metode ini. Maka secara tidak langsung anak akan dapat memahami perbuatan mana yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Masa usia dini merupakan masa peka dimana seluruh potensi anak dapat berkembang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang optimal sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat (Permana dan Syafrida, 2019: 48-49).

Metode pembelajaran pada anak usia dini adalah cara yang berguna untuk mencapai tujuan-tujuan kegiatan, metode pembelajaran pada anak usia dini merupakan bagian dari strategi kegiatan (Walujo dan Listyowati, 2017). Metode pembelajaran pada anak usia dini merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pendidikan anak usia dini, oleh karena itu orang tua atau guru harus banyak memiliki metode, sehingga dapat mendidik anaknya dengan baik dan tepat (Khomaeny dan Hamzah, 2019). Metode pembelajaran anak usia dini pada dasarnya merupakan interaksi antara guru (pendidik) dan murid (peserta didik).

Bermain bukan berarti membunag-buang waktu, juga bukan berarti membuat anak menjadi sibuk sementara orang tuanya mengerjakan pekerjaan sendiri. Akan tetapi anak menemukan kekuatan dan kelemahannya sendiri, minatnya, cara penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas, dan sosial. Anak yang mendapat kesempatan cukup untuk bermain akan menjadi orang dewasa yang mudah berteman (Permana dan Syafrida, 2019:13). Bermain peran merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran, dimana anak ikut terlibat aktif dalam memainkan peran-peran tertentu. Bermain peran dapat disebut juga dengan main simbolik atau main pura-pura, fantasi imajinasi atau main drama (Jannah dan Sukiman, 2018). Metode bermain peran ialah suatu cara dalam penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan penghayatan dan imajinasi siswa (Endramoyo, 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara penerapan metode bermain peran dalam menanamkan nilai-nilai islami pada anak usia 3-6 tahun? Apa peran guru pada kegiatan bermain peran dalam menanamkan nilai-nilai islami pada anak usia 3-6 tahun? Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penggunaan metode bermain peran dan peran guru pada kegiatan bermain peran dalam menanamkan nilai-nilai islami pada anak usia 3-6 tahun.

Tujuan akhir dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan guru dalam memberikan pembinaan dan pembelajaran mengenai pendidikan agama dan moral pada anak sehingga guru dapat lebih jelas mengetahui masing-masing

karakteristik anak ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran di dalam kelas serta memudahkan anak dalam memahami sifat baik buruknya seseorang dan belajar menerapkan pendidikan agama dan moral untuk anak sedini mungkin dengan cara bermain peran. Bermain peran dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan spritual anak karena, anak akan merasa lebih mudah dalam memahami dan mengerti tentang konsep agama yang telah disusun melalui metode bermain peran yang diperankan langsung oleh mereka sendiri. Karena dalam bermain peran merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara langsung untuk memahami karakter peran saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan anak mampu mengeluarkan kemampuannya dengan cara sendirinya tanpa paksaan, anak mengeluarkan ekspresi yang mereka memiliki dalam memerankan perannya, baik itu peran yang mencontohkan sikap baik atau tidak baik.

Tinjauan Pustaka

1. Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini

Menanamkan nilai-nilai islami pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena dalam nilai islami terdapat moral maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai islami, maka terciptalah peserta didik yang memiliki moral sesuai dengan etika dalam bertingkah laku (Abdurrahman, 2019: 702).

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Gunadi dalam Bahri dan Fitriani (2019: 189-190) menjelaskan bahwa pada anak usia 0- 2 tahun pembelajaran moral dan agama lebih banyak berorientasi pada latihan aktivitas motorik dan pemenuhan kebutuhan anak secara proposional. Pada anak usia antara 2-4 tahun pembelajaran moral dan agama

lebih diarahkan pada pembentukan rasa kemandirian anak dalam memasuki dan menghadapi lingkungan. Pada anak usia 4-6 tahun metode pembelajaran moral dan agama diarahkan pada pembentukan kemampuan anak dalam memutuskan probelmatika yang berkaitan dengan perilaku baik dan buruk dari seseorang.

3. Bermain Peran

Bermain peran merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran, dimana anak ikut terlibat aktif dalam memainkan peran-peran tertentu. Bermain peran dapat disebut juga dengan main simbolik atau main pura-pura, fantasi imajinasi atau main drama (Jannah dan Sukiman, 2018). Metode bermain peran ialah suatu cara dalam penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan penghayatan dan imajinasi siswa (Endramoyo, 2018). Metode bermain peran atau role play adalah metode yang sangat efektif digunakan untuk menstimulasikan keadaan nyata (Gintings, 2008). Metode bermain peran (role playing) adalah interaksi sosial dalam salah satu model pembelajaran yang menyediakan kesempatan untuk siswa dalam melakukan suatu kegiatan-kegiatan belajar secara aktif dengan personalisasi (Sutianah, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa bermain peran dapat menanamkan nilai-nilai islami karena dalam kegiatan tersebut ada dua peran yang dimainkan oleh pemeran yakni peran antagonis dan protagonis. Dari peran tersebut pemeran dapat membedakan persoalan mengenai kebaikan dan kejahatan, oleh karena itu sebelum bermain pasti kisah tersebut sudah pernah diceritakan oleh guru atau orang tua seperti kisah nabi. Apabila ada anak yang sudah mengetahui masing-masing karakter dalam kisah tersebut, saat bermain peran dilaksanakan pasti anak sudah memahami dari isi kisahnya dan anak akan memberi arahan kepada lawan mainnya dalam memerankan karakter pada tiap-tiap peran si pemain. Bermain peran dengan memerankan kisah-kisah nabi sudah pasti dapat menanamkan nilai agama untuk anak karena isi dari kisah nabi benar-benar menceritakan kisah yang islami. Banyak sekali pelajaran yang di peroleh dari kisah-kisah nabi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolong dengan sanak saudara, menjauhkan hal-hal tidak baik yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain, maka

dari itu bermain peran dalam menanamkan nilai agama cocok dengan menirukan adegan kisah para nabi.

Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka yang membutuhkan catatan dari buku-buku atau literatur. Penelitian diambil dari 20 jurnal dan 10 buku kemudian di analisis. Pada pendekatan kualitatif ini berusaha untuk memahami sebuah peristiwa mengenai tingkah laku seseorang pada situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Cara pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Zed dalam Pebriana (2017: 143) mengemukakan riset pustaka bukan hanya sekedar urusan mencatat buku-buku ataupun literatur serta membaca sebagaimana yang sering dipahami oleh banyak orang selama ini apa yang disebut riset pustaka atau sering disebut studi pustaka, ialah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian kemudian peneliti menyimpulkan bahan penelitian yang sudah dikelola sebelumnya.

Penelitian ini biasanya diawali dengan adanya ide-ide, gagasan dan konsep-konsep yang telah di hubungkan dalam satu sama lain melalui hipotesis mengenai hubungan yang akan diharapkan. Sebuah ide-ide maupun konsep-konsep dalam penelitian ini dapat bersumber dari sebuah gagasan peneliti sendiri dan juga dapat bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan lain dari hasil kerja sebelumnya yang sudah dikenal sebagai literatur maupun sebagai pustaka. Literatur ataupun bahan pustaka ini kemudian akan di jadikan sebagai referensi atau landasan teoritis dalam sebuah penelitian lainnya. Kajian pustaka menjelaskan tentang hasil laporan mengenai apa yang telah ditemukan oleh peneliti lain ataupun membahas sebuah masalah dalam penelitian. Kajian penting yang berkaitan dengan permasalahan yang ada biasanya dibahas sebagai topik utama yang lebih rinci agar lebih mudah dibaca oleh orang lain. Bagian yang kurang penting biasanya dibahas secara singkat. Apabila ada beberapa hasil dari penelitian yang mirip dengan masalah penelitian yang sudah ada, maka kajian

pustaka dengan aspek penulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah aturan dalam masing-masing instansi (Abdurrahman, 2019: 701-702).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh (Ananda, 2017: 28-30) dengan penerapan bermain peran dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan dalam menanamkan nilai-nilai agama; seperti bermain peran dalam menirukan peranan kisah-kisah nabi ketika mengajarkan kaumnya yang musrik untuk mencari Tuhan yang diawali dengan pengenalan benda-benda langit yang tanpa diketahui oleh kaum musrik siapa pencipta benda-benda yang ada di langit ataupun benda apapun yang tidak bisa dibuat oleh tangan manusia. Permainan pura-pura lainnya juga dapat mengembangkan nilai-nilai sosial, nilai moral, nilai sejarah, atau nilai-nilai agama, dan sebagainya, nilai-nilai tersebut termasuk dalam kategori menanamkan nilai agama anak usia dini maka dari itu nilai-nilai tersebut pasti ada dalam kegiatan bermain peran. Selama anak melakukan kegiatan bermain peran dalam penerapan nilai agama anak usia dini pasti anak akan merasa bingung awalnya, akan tetapi lama kelamaan anak akan mengerti nilai agama yang terdapat dalam kisah yang sedang di mainkannya bersama teman lainnya karena setiap peran memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti karakter antagonis dan protagonis atau lebih jelasnya yang dapat di pahami oleh anak adalah tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.

Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh (DP et al., 2018: 68) penerapan bermain peran dalam penerapan nilai-nilai agama pada anak dapat membantu individu untuk memahami perannya sendiri dan peran dengan karakter orang lain saat kegiatan berjalan sambil memahami perasaan sendiri, sikap yang diperankan, dan memahami nilai-nilai yang di dasarnya pada peran yang dilakoninya. Bermain peran dalam penerapan nilai agama anak dapat memahami peran dari masing-masing pemain dalam pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi anak juga harus memahami karakter perannya sendiri, secara tidak langsung anak akan memahami nilai agama dalam perannya dan peran dari orang lain seperti peran antagonis atau protagonis. Dan setiap cerita pasti

memiliki nilai agama seperti kebaikan dan keburukan di setiap masing-masing peran. Anak juga harus memahami karakter dalam cerita yang terdapat nilai-nilai agama dengan baik, agar anak dapat menerapkan untuk dirinya sendiri di kehidupannya sehari-hari. Jadi anak bukan hanya memahami karakter saja, akan tetapi nilai agama yang dipahami dapat tertanam dalam dirinya, sehingga dalam diri anak akan terdapat nilai agama yang berkarakter dan bermoral karena sudah memahami peran yang dimainkannya saat bermain peran, dan dapat memahami karakter temannya yang mendapatkan peran yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh (Sa'ban dan Diah, 2020: 209) bahwasanya metode bermain peran dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan spritual anak karena, anak akan merasa lebih mudah dalam memahami dan mengerti tentang konsep agama yang telah disusun melalui metode bermain peran yang diperankan langsung oleh mereka sendiri. Karena dalam bermain peran merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara langsung untuk memahami karakter peran saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan anak mampu mengeluarkan kemampuannya dengan cara sendirinya tanpa paksaan, anak mengeluarkan ekspresi yang mereka memiliki dalam memerankan perannya, baik itu peran yang mencontohkan sikap baik atau tidak baik. Dengan bermain peran anak dapat menyesuaikan tingkah laku seseorang dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, karena menanamkan nilai agama sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari, anak bersosialisasi dengan teman sebayanya tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di lingkungan rumah, maka dari itu anak dapat memahami nilai agama bisa dilakukan dengan penerapan metode bermain peran yang berisikan cerita tentang kebaikan-kebaikan dalam kehidupan.

Menurut analisis jurnal yang dikutip oleh (Febriana dan Aziz, 2018: 123) bahwasanya dalam bermain peran dapat menanamkan nilai islami yang terdapat moral pada anak, dalam kegiatan bermain peran dapat diberikan konsep yang sederhana pada dalam kegiatan bermain peran yang akan dimainkan oleh peserta didik, untuk itu kemudian di ingat kembali peran

yang terdapat nilai agama yaitu peran dalam melakukan kebaikan lalu di biasakan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pada kegiatan bermain peran yang diberikan harus memiliki nilai islami dalam kisah cerita yang akan disampaikan agar nilai agama tersebut dapat tertanam dalam diri anak dengan beriringnya waktu selama kegiatan berjalan.

Menurut analisis jurnal yang dikutip oleh (Maghfiroh, 2020: 5) bahwasanya peran guru sebagai moderator yaitu sebagai pemandu selama berjalannya kegiatan pembelajaran bermain peran berlangsung menerapkan yang di dalam kegiatannya terdapat nilai islami untuk anak. Kegiatan tersebut dilakukan seperti memerankan cara anak dalam bersosialisasi terhadap teman dalam bermain peran, apakah anak dapat bersosialisasi dengan baik atau tidak saat melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru, misalnya guru memberikan kegiatan dalam kisah si kancil mencuri mentimun.

Kesimpulan

Penerapan bermain peran dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan dalam menanamkan nilai-nilai agama seperti bermain peran dalam menirukan peranan kisah nabi atau kisah lain yang memiliki nilai agama untuk anak, kegiatan ini dapat membantu anak untuk memahami perannya sendiri dan peran dengan karakter orang lain saat kegiatan berjalan. Metode ini tepat untuk meningkatkan kecerdasan spritual anak karena, anak akan merasa lebih mudah dalam memahami dan mengerti tentang konsep agama. Dapat diberikan konsep yang sederhana pada dalam kegiatan bermain peran yang akan dimainkan oleh peserta didik, untuk itu kemudian di ingat kembali peran yang terdapat nilai agama yaitu peran dalam melakukan kebaikan lalu di biasakan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Realita*. Vol 4 No 7, 2019: 701-702. DOI: <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/realita/index>
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 1, 2017: 28-30. DOI : <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Bahri, Husnul, and Fitriani. "Edutainment Dalam Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 2019: 189-190.
- Camelia Lely, Nirmala Ine "Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1 No 1, 2017: 27. DOI: <https://doi.org/10.24853/yby.1.1.27-32>
- DP, Anggi Zaskia, and Bambang Sugianto. "Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B1 Tk Mutiara Hati Kendari." *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO Vol. 1 No. 2*, 2018: 68. DOI: <http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i2.4002>
- Endramoyo, Wiku. (2018). *Cakram Matemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*. Jakarta: Indocamp.
- Febriana, Erma, and Hafidh Aziz. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Menanamkan Nilai Moral Anak." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol. 3 No. 2*, 2018: 123. DOI:<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2341/1582>
- Gintings, Abdorakhman. (2008). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Jannah, Rina Roudhotul, and Sukiman. (2018). *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa. (2019). *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Maghfiroh, Shihatul Anna, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa. " Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah." *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2020: 3-5. DOI: <http://dx.doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Murdiono, Mukhamad. "Metode Penanaman Nilai Moral." *Jurnal Kependidikan Vol 38 No 2*, 2008: 173-174. DOI: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/20730>

- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 1 Issue 2, 2017: 143. DOI: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/34>
- Permana Hinggil, Syafrida Rina "Meningkatkan Keterampilan Mengenai Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 5 No 2, 2019: 48-49. DOI: 10.24235/awlad.v5i2.4929
- Permana Hinggil, Syafrida Rina "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Permainan Kucing Dan Tikus Di TK Sayang Ibu Tahun 2019". *Journal of Early Childhood Education*. Vol 1 No 2, 2019: 13. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.13693>
- Sa'ban, Diah Two . "The Role Of Educators In Improving Children's Spiritual Intelligence Through Role Playing Learning Methods." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Vol 8 No 2, 2020: 209. DOI: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/108687>
- Saputra, Muhammad Ali. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal "Al-Qalam" Volume 20 Nomor 2*, 2014: 198-199. DOI: <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v20i2.190>
- Saripah. *Pendidikan Agama dan Moral Penting Bagi Anak..* Disdik Purwakarta, Purwakarta: Cahyadi Nurdin, 2019. <https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/pendidikan-agama-dan-moral-penting-bagi-anak?/berita/detail/pendidikan-agama-dan-moral-penting-bagi-anak>
- Sutianah, Cucu. (2020). Pengembangan Karakter Kebangsaan Dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M). Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Walujo, Djoko Adi, and Anies Listyowati. (2017). *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.